

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI KAMPUNG TATA KARYA  
KECAMATAN ABUNG SURAKARTA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

**Ikhsan Ramadhan**  
1854211006



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### **Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah Di Kampung Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara**

Oleh

**Ikhsan Ramadhan, Irwan Effendi, Helvi Yanfika**

Peran penyuluh pertanian dalam mengarahkan dan membina petani dalam menghadapi masalah yang dihadapi petani. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi melalui berbagai program, sehingga di butuhkan kinerja penyuluh yang profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan global dalam menghadapi permasalahan pertanian. Desa Tata Karya memiliki 1 orang penyuluh yang membina 31 poktan dan 9 kelompok wanita tani (KWT) dengan jumlah petani binaan sebanyak 1.051 orang, kondisi tersebut jauh melebihi batas ideal petani binaan penyuluh dengan banyaknya petani binaan maka sedikit menghambat kegiatan pembinaan petani. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu 1). Mengetahui kinerja penyuluh pertanian, 2). Mengetahui penerapan panca usahatani, 3). Mengetahui tingkat produktivitas tanaman padi sawah, 4). Mengetahui hubungan kinerja penyuluh pertanian dengan penerapan panca usahatani di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara, dan 5). Bagaimana hubungan panca usahatani terhadap peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan metode survei pada petani padi di Desa Tata Karya Kecamatan Abung. Waktu pengambilan data dilakukan pada Bulan April – Mei 2023. Responden yang diteliti berjumlah 81 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, tabulasi, dan korelasi *Rank Spearman*. Hasil Penelitian yaitu Kinerja PPL di Desa Tata Karya termasuk dalam klasifikasi cukup baik, Tingkat Penerapan panca usahatani padi sawah di Desa Tata Karya masuk klasifikasi tinggi karena petani padi sawah mulai sadar berapa pentingnya penerapan panca usahatani dan hal tersebut dipengaruhi oleh PPL dalam penyampaian materi dan pesan mengenai pentingnya penerapan panca usahatani pada lahan pertanian. Tingkat produktivitas padi di Desa Tata Karya pada masa tanam 1 menuju pada masa tanam 2 mengalami kenaikan sebesar 0,09 ton/ha. Tingkat kinerja PPL berhubungan nyata dengan penerapan panca usahatani padi sawah di Desa Tata karya sedangkan hubungan penerapan panca usahatani dengan produktivitas tanama padi sawah di Desa Tata Karya di peroleh nilai koefisien korelasi 0,694 menunjukkan bahwa penerapan panca usahatani berhubungan nyata dengan produktivitas padi sawah di Desa Tata karya.

**Kata Kunci :** Penyuluh Pertanian, Panca Usahatani, Padi, Produktivitas, Kinerja

## **ABSTRAK**

### ***The Role of Agricultural Instructors' Performance in Increasing Rice Productivity in Tata Karya Village, Abung Surakarta District, North Lampung Regency***

**By**

***Ikhsan Ramadhan, Irwan Effendi, Helvi Yanfika***

*The role of agricultural instructors is in directing and developing farmers in dealing with the problems faced by farmers. The government is trying to increase the productivity of rice plants through various programs, so that the performance of extension workers who are professional, creative, innovative and have a global perspective is needed in dealing with agricultural problems. Tata Karya Village has 1 extension worker who supervises 31 farmer groups and 9 groups of women farmers (KWT) with a total of 1,051 assisted farmers. This condition far exceeds the ideal limit for farmers assisted by extension workers with the large number of assisted farmers, thus slightly hampering farmer development activities. Based on the description above, the objectives of this research are 1). Knowing the performance of agricultural instructors, 2). Knowing the application of five farming businesses, 3). Knowing the level of productivity of lowland rice plants, 4). Knowing the relationship between the performance of agricultural instructors and the implementation of five farming businesses in Tata Karya Village, Abung Surakarta District, North Lampung Regency, and 5). What is the relationship between five farming businesses and increasing rice productivity in Tata Karya Village. This research uses a survey method among rice farmers in Tata Karya Village, Abung District. The data collection time was carried out in April - May 2023. The number of respondents studied was 81 people who were selected using purposive sampling. The data analysis method uses quantitative descriptive analysis, tabulation, and Spearman Rank correlation. The results of the research are that the performance of PPL in Tata Karya Village is classified as quite good, the level of implementation of five lowland rice farming businesses in Tata Karya Village is classified as high because lowland rice farmers are starting to realize how important it is to implement five lowland rice farming businesses and this is influenced by PPL in delivering material and messages regarding the importance of implementing five farming practices on agricultural land. The level of rice productivity in Tata Karya Village during planting period 1 towards planting period 2 increased by 0.09 tons/ha. The level of PPL performance is significantly related to the implementation of five types of lowland rice farming in Tata Karya Village, while the relationship between the implementation of five types of farming and the productivity of lowland rice crops in Tata Karya Village is obtained with a correlation coefficient of 0.694, indicating that the implementation of five types of farming is significantly related to lowland rice productivity in Tata Karya Village.*

**Keywords :** *Agricultural Extension, Farming Panca, Rice, Productivity, Performance*

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI KAMPUNG TATA KARYA  
KECAMATAN ABUNG SURAKARTA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh**

**Ikhsan Ramdhan**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi

**: KINERJA PENYULUH PERTANIAN  
DALAM MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI  
KAMPUNG TATA KARYA  
KECAMATAN ABUNG SURAKARTA  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa Nomor

**: Ikhsan Ramadhan**

Pokok Mahasiswa

**: 1854211006**

Jurusan/Program Studi

**: Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

Fakultas

**: Pertanian**



**1. Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S.**  
NIP 19550718 198103 1 004

**Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**  
NIP 19810110 200812 2 001

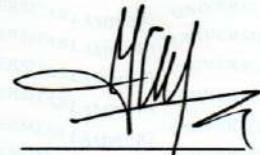
**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

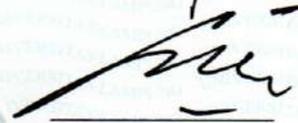
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S.



Sekretaris : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.



Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



**Dr. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
NIP. 196411181989021002

**Tangga Lulus Ujian Skripsi : 24 September 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikhsan Ramadhan  
NPM : 1854211006  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jl. Ahmad Akuan No.136, Sribasuki, Kotabumi,  
Lampung Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 24 September 2024  
Penulis,



Ikhsan Ramadhan  
NPM 1854211006

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi Lampung Utara pada 7 Januari 2000. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari Bapak Horizon dan Ibu Novalinda. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 4 Tanjung Aman pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 7 Kotabumi pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas pada SMA Negeri 3 Kotabumi pada tahun 2018. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Mandiri.

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di UPTD Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian pada bulan Agustus 2021. Semasa kuliah, Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 2 yaitu Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2018-2022.

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya, yaitu Bapak Horizon dan Ibu Novalinda, serta kakak saya Muhammad Andriawan dan adik-adik saya Rizki Septian dan Zaskia Revalina yang telah memberikan do'a serta dukungan sehingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.**

**Sabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta do'a untuk saya.**

**Almamater tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

**"Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan."**

**(QS. Al-Insyirah : 5-6)**

**"Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."**

**(QS. Al-Insyirah : 7-8)**

**"Kalau kita libatkan Allah dalam urusan kita, maka Allah sendiri yang melibatkan manusia untuk menyayangi kita."**

**(Ustadz Hanan Attaki)**

**"Setiap kamu jatuh apapun hambatannya kamu katakan pada diri kamu sendiri bahwa kamu percaya impian kamu dan kamu tidak akan menyerah."**

**(Kutipan Film 5cm)**

**"Ketika Tuhan mengambil sesuatu dari gengamanmu, sebenarnya Ia tidak menghukummu, namun hanya membuka tanganmu untuk menerima sesuatu yang lebih baik."**

**(Kutipan Film 5cm)**

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirrabbi'l'alam*, Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat, hidayah, serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah Di Kampung Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan sebagai Dosen Penguji dan Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
4. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Horizon dan Ibu Novalinda yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta do'a yang tidak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
8. Kakak tersayang, Muhammad Andriawan, adik-adikku tersayang Rizki Septian dan Zaskia Revalina yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan Riyan, Zaky, Hamka, Azam, Daniel, Thomas, dan Rafli yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat serta motivasi kepada Penulis.
10. Teman-teman masa kecil Akbar, Arif, Deni, Doni, Duwi, Ridho, Riski, Sofa, Wahyu, Wawan, dan Yudha yang telah membantu memberikan motivasi dan semangat kepada Penulis.
11. Teman-teman seperjuanganku, Agribisnis 2018 yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan kenangan indah selama Penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
12. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 2024  
Penulis,

Ikhsan Ramadhan

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>9</b>
2. 1 Tinjauan Pustaka.....	9
A. Penyuluhan .....	9
B. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) .....	11
C. Kinerja Penyuluh Pertanian.....	12
D. Penilaian Kinerja .....	14
E. Panca Usahatani .....	16
F. Produktivitas.....	19
G. Tanaman Padi .....	21
2. 2 Penelitian Terdahulu .....	23
2. 3 Kerangka Pemikiran.....	25
2. 4 Hipotesis .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
3.2 Metode, Lokasi dan Responden.....	37
3.3 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data .....	38
3.4 Teknik Analisis Data.....	39
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	41
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>48</b>
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	48
A. Keadaan Monografi .....	48
B. Potensi Pertanian .....	49
C. Sumber Daya Manusia Pertanian .....	50
D. Kelembagaan Penunjang .....	50

	Halaman
4.2 Karakteristik Responden .....	52
A. Umur Responden .....	52
B. Tingkat Pendidikan Formal .....	53
C. Jumlah Tanggungan Keluarga .....	54
D. Lama Usahatani .....	55
E. Luas Lahan .....	56
4.3 Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan .....	57
1. Persiapan Penyuluhan Pertanian .....	57
2. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian .....	61
3. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian .....	63
4.4 Penerapan Panca Usahatani .....	64
4.5 Produktivitas Tanaman Padi .....	67
4.6 Pengujian Hipotesis .....	69
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Lampung Tahun 2017 – 2021 .....	3
2. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi per kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2021 .....	3
3. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2021 .....	4
4. Luas panen dan produksi padi sawah per kampung di Kecamatan Abung Surakarta tahun 2021 .....	5
5. Penelitian terdahulu . .....	23
6. Batasan dan pengukuran variabel X .....	31
7. Batasan dan pengukuran variabel Y .....	34
8. Batasan dan pengukuran variabel Z .....	35
9. Sebaran sampel petani petani padi sawah yang berada di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta. ....	37
10. Hasil uji validitas pertanyaan kinerja PPL .....	41
11. Hasil uji validitas panca usahatani .....	42
12. Hasil uji realibilitas pertanyaan kinerja penyuluh pertanian di Desa Tata Karya .....	45
13. Hasil uji realibilitas penerapan panca usahatani padi di Desa Tata Karya .....	46
14. Persentase rumah tangga dan penduduk di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta tahun 2023 .....	48
15. Penggunaan lahan di Desa Tata Karya tahun 2023 .....	48
16. Kelembagaan kelompok tani di Desa Tata Karya .....	49
17. Data kelembagaan penunjang di Desa Tata Karya tahun 2023 .....	50

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
18. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur .....	51
19. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan .....	52
20. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga .....	54
21. Sebaran responden berdasarkan lama berusahatani .....	54
22. Sebaran responden berdasarkan luas lahan .....	55
23. Sebaran tingkat kinerja PPL dalam persiapan penyuluhan pertanian di Desa Tata Karya .....	57
24. Sebaran tingkat kinerja PPL dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Tata Karya. ....	61
25. Sebaran tingkat kinerja PPL dalam evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian di Desa Tata Karya. ....	63
26. Sebaran Penerapan Panca Usahatani di Desa Tata Karya .....	65
27. Produktivitas padi kering gabah masa tanam 1 di Desa Tata Karya tahun 2022 .....	67
28. Produktivitas padi kering gabah masa tanam 2 di Desa Tata Karya tahun 2023 .....	67
29. Hasil analisis hubungan kinerja PPL dengan penerapan panca usahatani tanaman padi sawah di Desa Tata Karya.....	70
30. Hasil analisis hubungan penerapan panca usahatani dengan produktivitas tanaman padi sawah di Desa Tata Karya .....	71
31. Hasil analisis <i>Rank Spearman</i> hubungan kinerja PPL dengan penerapan panca usahatani tanaman padi sawah di Desa Tata Karya .....	81
32. Hasil analisis <i>Rank Spearman</i> hubungan penerapan panca usahatani dengan produktivitas tanaman padi sawah di Desa Tata Karya .....	81
33. Identitas Responden .....	82
34. Kinerja PPL pada indikator persiapan .....	86
35. Kinerja PPL pada indikator pelaksanaan.....	89

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
36. Kinerja PPL pada indikator evaluasi .....	93
37. Penerapan panca usahatani pada indikator penggunaan bibit unggul.....	96
38. Penerapan panca sahatani pada indikator teknik pengelolaan lahan .....	100
39. Penerapan panca usahatani pada indikator irigasi .....	103
40. Penerapan panca usahatani pada indikator pemupukan .....	106
41. Penerapan panca usahatani pada indikator hama dan penyakit.....	109
42. Produktivitas tanaman padi .....	112
43. Total kinerja penyuluh pertanian lapang .....	116
44. Total penerapan panca usahatani.....	119

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Alur kerangka pemikiran tingkat kinerja penyuluh pertanian lapang terhadap tingkat produktivitas padi sawah di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara .....	28

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan Sektor yang berperan besar dalam mendukung perekonomian negara. Sektor pertanian menjadi sektor yang diprioritaskan dalam pembangunan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Tujuan pelaksanaan pembangunan pertanian di Indonesia yaitu meningkatkan produktivitas, memperluas keanekaragaman hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, meningkatkan taraf hidup petani, menciptakan lapangan pekerjaan, dan pemerataan pembangunan (Soekartiwi, 1998).

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang ada didalam sektor pertanian. Subsektor tanaman pangan berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan secara nasional yang memprioritaskan empat jenis tanaman pangan yaitu padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu untuk memenuhi kebutuhan pangan secara nasional.

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi sebagian masyarakat Indonesia. Mayoritas masyarakat di Indonesia menjadikan padi sebagai bahan makanan pokok yang belum terganti sampai saat ini, meskipun terdapat beberapa wilayah yang sudah mengganti bahan makanan pokok menjadi jagung, olahan porang dan lainnya. Tingginya permintaan pasar mengenai kebutuhan padi membuat pemerintah berupaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi dengan memberikan bantuan benih unggul, pupuk dan alat pertanian, sebagai upaya membantu meningkat produktivitas.

Padi sebagai tanaman pangan, merupakan subsektor pembangunan pertanian yang layak mendapat perhatian cukup besar, terutama untuk peningkatan produksi dan sistem pemasarannya. Usahatani padi dapat menghasilkan beras

yang merupakan makanan pokok yang dikonsumsi oleh penduduk di Indonesia. Ketidacukupan bahan makanan dapat menjadi masalah nasional (Mardikanto,1993).

Budidaya tanaman merupakan proses pengelolaan tanaman dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi secara optimal. Salah satu proses yang dapat dilakukan agar hasil pertanian mencapai hasil maksimal adalah dengan melakukan lima tahapan panca usahatani. Panca usahatani merupakan salah satu upaya petani untuk meningkatkan hasil pertanian. Panca usahatani memiliki lima tahapan yang harus dilakukan oleh petani agar tanaman mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan aturan penanaman. Kelima tahapan dalam sistem panca usahatani adalah penggunaan bibit atau benih unggul, pengolahan tanah yang baik, penggunaan pupuk yang lengkap dan baik, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta pengairan atau irigasi yang baik. Dengan dijalankannya panca usahatani, diharapkan hasil produksi dari petani tanaman padi dapat mencapai hasil maksimal.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang ada Indonesia yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian terutama pada sektor tanaman padi sawah. Mayoritas masyarakat di Provinsi Lampung menjadikan beras sebagai makanan pokok untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat sehari-hari masyarakat. Berdasarkan data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung (2021), menunjukkan bahwa produksi dan produktivitas padi di Provinsi Lampung tahun 2020 mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi di Provinsi Lampung tahun 2017-2021

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
2017	789.322	4.090.654	51,82
2018	397.435	1.901.041	47,83
2019	464.103	2.164.089	46,63
2020	545.149	2.650.289	48,62
2021	490.588	2.472.587	50,40

Sumber: Badan Pusat Statistika tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan produksi padi di Provinsi Lampung tahun 2021 mencapai 2.472.587 ton, turun sekitar 177.702 ton dibandingkan produksi padi tahun 2020. Tahun 2021 produktivitas mengalami kenaikan sebesar 1,78 ku/ha. Provinsi Lampung memiliki 25 kabupaten/kota yang memproduksi padi sawah, salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki potensi di bidang tanaman padi sawah adalah Kabupaten Lampung Utara. Produksi dan luas panen padi Provinsi Lampung tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2021

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ku)	Produktivitas (ku/ha)
Lampung Barat	13.395,54	59.974,70	44.71
Tanggamus	22.783,38	128.441,34	55.38
Lampung Selatan	50.497,35	311.044,69	61.60
Lampung Timur	83.564,13	397.256,43	47.54
Lampung Tengah	100.249,12	490.369,96	48.92
<b>Lampung Utara</b>	<b>20.004,36</b>	<b>108.357,37</b>	<b>44.32</b>
Way Kanan	17.489,12	83.357,03	47.66
Tulangbawang	52.891,25	231.216,08	43.83
Pesawaran	21.260,37	112.216,35	52.78
Pringsewu	21.574,66	123.976,88	57.46
Mesuji	65.020,17	339.611,13	52.23
Tulang Bawang Barat	6.994,69	33.805,83	48.33
Pesisir Barat	12.215,57	57.564,50	47.12
Kota Bandar Lampung	470,07	2.361,94	50.25
Kota Metro	5.179,20	25.418,83	49.08

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2021

Tabel 2 menunjukkan produktivitas tanaman padi sawah di Kabupaten Lampung Utara sebesar 44.32 ku/ha dengan luas lahan 20.004,36 ha. Kabupaten Lampung Utara memiliki potensi yang hendak dijaga dan dikembangkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk di Provinsi Lampung khususnya di Kabupaten Lampung Utara. Lampung Utara memiliki 23 kecamatan yang dapat dikembangkan usahatani padi sawah, hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor pendukung yang membuat tanaman padi sawah cocok ditanam oleh petani di Kabupaten Lampung Utara. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara, dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Luas panen, produksi dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2021

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
Bukit Kemuning	867	4.174	48.14
Abung Tinggi	1.768	11.503	65.06
Tanjung Raja	2.320	12.639	54.48
Abung Barat	766	3.927	51.27
Abung Tengah	3.360	21.971	65.39
Abung Kunang	572	2.535	44.31
Abung Pekurun	362	1.677	46.33
Kotabumi	654	3.331	50.94
Kotabumi Utara	1.450	8.306	57.28
Kotabumi Selatan	460	2.425	52.72
Abung Selatan	1.724	9.080	52.67
Abung Semuli	2.590	15.654	60.44
Blambangan Pagar	1.370	6.460	47.15
Abung Timur	5.135	33.614	65.46
<b>Abung Surakarta</b>	<b>3.746</b>	<b>23.004</b>	<b>61.41</b>
Sungkai Selatan	1.249	6.412	51.34
Muara Sungkai	2.563	13.922	54.32
Bunga Mayang	1.393	6.957	49.94
Sungkai Barat	445	2.204	49.52
Sungkai Jaya	742	4.254	57.33
Sungkai Utara	1.406	8.052	57.27
Hulu Sungkai	754	3.905	51.79
Sungkai Tengah	1.339	6.806	50.83

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lampung Utara, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Utara menjadi salah satu kabupaten yang mengembangkan sektor pertanian sebagai komoditas utama mata pencaharian masyarakat salah satunya di Kecamatan Abung Surakarta. Kecamatan Abung Surakarta merupakan salah satu kecamatan penghasil padi peringkat kedua setelah Kecamatan Abung Timur. Pada tahun 2021 Kecamatan Abung Surakarta memproduksi padi gabah kering giling (GKG) sebesar 23.004 ton/GKG, dengan luas panen 3.746 ha dan produktivitas sebesar 61.41 ton/ha. Kecamatan Abung Surakarta memiliki potensi luas lahan yang cukup untuk sektor pertanian padi jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Kecamatan Abung Surakarta terdiri dari 9 desa yang menanam tanaman padi sawah. Luas panen dan produksi padi sawah per desa di Kecamatan Abung Surakarta tahun 2021, dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah per desa di Kecamatan Abung Surakarta tahun 2021.

<b>Kampung</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>
Bandar Abung	660	4.620
Bangun Sari	1.020	7.242
<b>Tata Karya</b>	<b>1.371</b>	<b>9.871</b>
Sukoharjo	76	524
Bumi Restu	849	6.112
Bumi Raharja	36	244
Purba Sakti	945	6.615
BandarSakti	1.235	8.768
Karya Sakti	888	6.304

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lampung Utara, 2021

Tabel 4 menunjukkan luas panen dan produksi padi sawah di Desa Kecamatan Abung Surakarta. Desa Tata Karya memiliki luas lahan 1.371 ha dengan produksi padi sebesar 9.871 ton, data tersebut menunjukkan bahwa Desa Tata Karya menempati posisi pertama desa penghasil padi di Kecamatan Abung Surakarta. Desa Tata Karya berpotensi untuk terus dikembangkan usahatani padi sawah.

Peran penting sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian nasional tidak terlepas dari kinerja penyuluh pertanian sebagai bagian terpenting dalam pembangunan pertanian secara umum. Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang memerlukan waktu yang cukup lama dan mengalami proses "*trial and error*", demikian juga proses untuk membantu petani untuk perencanaan yang baik. Permasalahan pembangunan pertanian meliputi lahan pertanian, infrastruktur, benih, regulasi atau kelembagaan, permodalan dan sumber daya manusia (SDM). Permasalahan SDM yaitu keterbatasan penyuluh pertanian baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Kegiatan penyuluh pertanian merupakan lembaga penting dalam pembangunan petani terutama dalam upaya perubahan sikap dan dalam upaya penyebaran inovasi dan teknologi baru untuk meningkatkan taraf hidup petani. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 tahun 2013 yang menyatakan pembangunan sumber daya manusia (SDM) pertanian yang berkualitas dan handal dibutuhkan kinerja penyuluh pertanian yang profesional, kreatif, inovatif dan berwawasan Global. Peran penyuluh pertanian dalam mengarahkan dan membina petani dalam menghadapi masalah yang dihadapi petani. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi melalui berbagai program, sehingga dibutuhkan kinerja penyuluh yang profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan global dalam menghadapi permasalahan pertanian.

Menurut Bahua (2010), semakin sedikit jumlah petani binaan maka akan semakin mudah PPL memberikan informasi mengenai penyuluhan pertanian. Semakin banyaknya petani binaan maka akan mempengaruhi PPL dalam memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada petani binaan dan komunikasi yang dilakukan oleh PPL dan petani binaan harus efektif. Menurut Undang-Undang tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, perbandingan ideal antara tenaga penyuluh dan petani binaan adalah 1:300 untuk masing-masing penyuluh. Apabila perbandingan penyuluh dengan petani binaan tidak seimbang maka aktivitas atau kegiatan

di sektor pertanian akan terhambat dan berdampak pada penurunan kualitas produksi di sektor pertanian itu sendiri. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No 82 Tahun 2013, tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani, bahwa jumlah anggota kelompok tani berkisar antara 20 sampai 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahatani.

Desa Tata Karya memiliki 1 orang penyuluh yang membina 31 poktan dan 9 kelompok wanita tani (KWT) dengan jumlah petani binaan sebanyak 1.051 orang, kondisi tersebut jauh melebihi batas ideal petani binaan penyuluh dengan banyaknya petani binaan maka sedikit menghambat kegiatan pembinaan petani. Kinerja penyuluh dalam meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman padi sawah, dengan kondisi kuantitas dan kualitas yang ada perlu dikaji untuk mengetahui optimal atau tidaknya kinerja penyuluh pertanian di Desa Tata Karya. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan penelitian mengenai tingkat kinerja penyuluh pertanian lapang terhadap tingkat produktivitas padi sawah di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara?
- 2) Bagaimana penerapan panca usahatani di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara?
- 3) Bagaimana tingkat produktivitas tanaman padi sawah di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara?
- 4) Bagaimana hubungan kinerja penyuluh pertanian dengan penerapan panca usahatani di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara ?

- 5) Bagaimana hubungan panca usahatani terhadap peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kinerja penyuluh pertanian Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.
- 2) Mengetahui penerapan panca usahatani di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.
- 3) Mengetahu tingkat produktivitas tanaman padi sawah di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.
- 4) Mengetahui hubungan kinerja penyuluh pertanian dengan penerapan panca usahatani di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.
- 5) Mengetahui hubungan panca usahatani terhadap peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Media belajar bagi peneliti yang didasarkan pada teori yang diperoleh sewaktu kuliah dengan yang ada di lapangan.
- 2) Referensi bagi penyuluh pertanian, terutama penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Abung Surakarta.
- 3) Bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian sejenis.
- 4) Informasi bagi instansi terkait dalam mengambil keputusan

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **A. Penyuluhan**

Penggunaan Istilah "penyuluhan" akhir-akhir ini di Indonesia kurang tepat, terutama oleh banyak kalangan yang sebenarnya "tidak memahamt" esensi makna yang terkandung dalam istilah penyuluhan itu sendiri, sehingga dengan mereka tidak memahami dari istilah penyuluhan tersebut maka mereka tidak paham akan arti dari penyuluhan, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari masing-masing kalangan. Seiring dengan perbaikan tingkat pendidikan masyarakat dan kemajuan teknologi informasi, peran penyuluhan semakin menurun dibanding sebelum dasawarsa 80-an (Mardikanto, 2009).

Penyuluhan adalah suatu sistem pendidikan nonformal yang diberikan kepada masyarakat tani, yang tinggal di pedesaan agar mereka tahu, mau dan mampu mengaplikasikan teknologi baru yang membantu dalam kegiatan usahatani, sehingga meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani dan meningkatkan kesejahteraan petani. Penyuluhan memiliki sifat pendidikan nonformal kegiatan penyuluhan dapat berlangsung kapan saja, dimana saja, karakteristik pesertanya beragam, tidak memiliki kurikulum yang pasti, tidak adanya sanksi yang jelas, hubungan antara peserta dan penyuluh lebih akrab, tidak adanya tanda kelulusan peserta dan sebagainya (Gitosaputro, Listiana dan Gultom, 2012).

Menurut Departemen Pertanian (2009) mengatakan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku usaha dan pelaku utama agar mereka mau, mampu dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses

informasi pasar, modal, teknologi, maupun sumberdaya lainnya yang dibutuhkan dalam peningkatan produksi, produktivitas dan peningkatan kesejahteraan petani. Tujuan penyuluhan pertanian adalah merubah perilaku pelaku usaha dan pelaku utama melalui peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasinya.

Mardikanto (2009), mengatakan penyuluhan merupakan proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan perubahan perilaku petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan kesejahteraan petani melalui pembangunan pertanian. Sejalan dengan Van Den Ban dan Hawkins (1999) mengatakan bahwa Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Rangga (2020), mengatakan penyuluh pertanian yang efektif adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan petani guna terjalin kerjasama yang baik antara kinerja penyuluh dan petani.

Ilmu penyuluhan pertanian adalah ilmu terpakai (*applied science*) yang merupakan perpaduan antara berbagai macam ilmu, antara lain ilmu sosiologi perdesaan, ilmu pendidikan, psikologi sosial, ilmu komunikasi, manajemen dan teknik-teknik pertanian (Effendi, 2005). Menurut Mosher (dalam Effendi, 2005), penyuluhan pertanian adalah suatu pendidikan di luar bangku sekolah yang mempunyai sifat: a) diberikan kepada masyarakat pedesaan yang sesuai dengan pentingan dan kebutuhan dan dirasakan pada waktu tertentu, yang berhubungan dengan mata pencahariannya dan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, b) mempergunakan teknik pendidikan khusus, c) dijalankan dengan bantuan berbagai kegiatan, bantuan alat-alat, survei, percobaan, evaluasi dan lain-lain, d) diselenggarakan dalam suasana kerja sama dengan saling harga menghargai.

Penyuluhan pertanian adalah usaha atau kegiatan pendidikan nonformal untuk menimbulkan perubahan perilaku dari sasaran sesuai dengan yang dikehendaki atau diinginkan (Effendi, 2005).

### **B. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)**

Penyuluhan pertanian lapangan merupakan sarana yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Selain itu, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus diwujudkan dan dilayani harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut, terutama di negara yang sedang berkembang (Effendi, 2005).

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan, sasaran dalam penyuluhan pertanian adalah pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani beserta keluarganya atau koperasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, minatani, *agropasture*, penangkaran satwa dan tumbuhan di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi: usaha hulu, usahatani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang. Pelaku usaha adalah perorangan atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang merupakan organisasi usaha pertanian, perikanan dan kehutanan.

### C. Kinerja Penyuluh Pertanian

Mathis (2002) mengemukakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi yang antara lain yaitu: kuantitas output, kualitas output, jangka waktu output, kehadiran di tempat kinerja dan sikap kooperatif. Sedangkan penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah proses evaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka dibandingkan dengan satu set standar dan kemudian mengkomunikasikannya dengan karyawan.

Manullang (2001) juga mengemukakan bahwa pengukuran kerja adalah suatu alat untuk menentukan banyaknya pekerjaan yang seharusnya dihasilkan oleh seorang pekerja atau sekelompok pekerja dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran kerja juga merupakan sebuah prosedur pengukuran formal yang digunakan untuk menempatkan suatu dimensi waktu dengan ketepatan yang wajar atas suatu unit pekerjaan. Sasaran dari pengukuran kerja itu sendiri adalah menciptakan standar-standar yang didasarkan atas waktu serta keterampilan yang diperlukan seorang karyawan guna melaksanakan suatu tugas.

Kinerja adalah kesuksesan yang di capai seseorang dalam melaksanakan suatu tugas (Sutrisno, 2010). Menurut Schermerhorn dalam Andika (2018), kinerja adalah suatu kualitas prestasi tugas organisasi, kelompok, dan individu (*Performance is formally defined as the quality of task accomplishment-individual, group, or organizational*). Hasibuan (2007) mengatakan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya didasarkan oleh pengalaman, kecakapan, dan kesungguhan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja menjadi salah satu indikator capaian suatu individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, berdasarkan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing.

Berdasarkan Undang–Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan No 16 tahun 2006, kinerja dan keberhasilan penyuluh pertanian diukur melalui 9 indikator sebagai berikut :

- 1) Tersusunnya program penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan petani (Kabupaten/Kota)
- 2) Tersusunnya rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing-masing
- 3) Tersedianya data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan pengwilayahan komoditas unggulan
- 4) Terdesiminasinya informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani
- 5) Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani, kelompok tani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal (koperasi dan usaha formal lainnya)
- 6) Terwujudnya kemitraan usaha antara petani dengan pengusaha yang saling menguntungkan.
- 7) Terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran
- 8) Meningkatnya produktivitas agribisnis komoditas unggulan dimasing - masing wilayah kerja
- 9) Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani di masing-masing wilayah.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 tahun 2013 tentang pedoman evaluasi kinerja penyuluh pertanian, terdapat 3 indikator penilaian kinerja penyuluh sebagai berikut:

- 1) Persiapan Penyuluhan Pertanian
  - a) Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem
  - b) Memandu (pengawalan dan pendampingan) penyusunan RDKK
  - c) Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan
  - d) Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP)

- 2) Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
  - a) Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani
  - b) Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan
  - c) Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan
  - d) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas
  - e) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas
  - f) Meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor).
- 3) Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian
  - a) Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
  - b) Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian

#### **D. Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja yang didasarkan pada standar atau ukuran tertentu dengan parameter yang dimensinya terlebih dahulu ditetapkan oleh organisasi dan dijadikan acuan oleh organisasi dalam penilaian dan pengukuran kinerja. Penilaian kinerja seperti yang dikutip Sudarmanto (2009) dari Bohlander (2001) mengemukakan bahwa standar kinerja seharusnya didasarkan pada pekerjaan, dikaitkan dengan persyaratan yang dijabarkan dari analisis pekerjaan dan tercermin dalam deskripsi dan spesifikasi pekerjaan. Menurut Kreitner dan Kinicki (dalam Sayekti, 2011), evaluasi kinerja merupakan pendapat yang bersifat evaluatif atas sifat, perilaku seseorang atau prestasi sebagai dasar untuk keputusan dan rencana pengembangan personil. Pendapat lain dari Newstrom dan Davis (1997) memandang bahwa evaluasi kinerja sebagai suatu proses mengevaluasi kinerja pekerja, membagi informasi dengan mercka, dan mencari cara memperbaiki

kinerjanya. Departemen Pertanian (2009), merinci standar kinerja penyuluh diukur berdasarkan sembilan indikator yakni: (a) tersusunnya program penyuluhan pertanian; (b) tersusunnya rencana kerja tahunan penyuluh pertanian; (c) tersusunnya data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi; (d) terdesiminasinya informasi teknologi pertanian secara merata; (e) tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha; (f) terwujudnya kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha yang menguntungkan; terwujudnya akses pelaku utama dan pelaku usaha ke lembaga keuangan, informasi, dan sarana produksi; (h) meningkatnya produktivitas agribisnis pendapatan dan komoditas unggulan di wilayahnya; dan (i) meningkatnya kesejahteraan pelaku utama.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT. 140/9/2013 penilaian kinerja diukur berdasarkan tiga indikator. Indikator tersebut yaitu: 1) persiapan penyuluhan pertanian, meliputi (a) membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem; (b) memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK; (c) penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan; membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTTP), 2) pelaksanaan penyuluhan pertanian, meliputi (a) melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani; (b) melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan; (c) melakukan peningkatan kapasitas dan petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, pembiayaan; (d) menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas; (e) menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas; (1) meningkatnya produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua subsektor), 3) evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian, meliputi (a) melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian; (b) membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

## E. Panca Usahatani

Panca usaha tani adalah lima usaha petani agar mendapatkan hasil yang maksimal atau mendapatkan hasil yang berkualitas. Lima usaha tersebut meliputi penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit. Berikut adalah lima pelaksanaan panca usahatani :

### a) Penggunaan bibit unggul

Pemilihan bibit unggul adalah langkah pertama yang dilakukan oleh para petani pada pancausaha tani. Bibit unggul adalah jenis bibit yang memiliki sifat-sifat menguntungkan bagi peningkatan produksi pangan, pemilihan bibit sangat berpengaruh besar pada hasil panen yang akan dihasilkan nantinya

### b) Teknik pengolahan lahan pertanian

Proses kedua yang dilakukan pada pancausaha tani adalah pengolahan tanah secara baik. Mengolah tanah bertujuan agar tanah yang ditanami dapat menumbuhkan tanaman secara baik dan membuahakan hasil yang berlimpah. Sebagai masyarakat agraris, bangsa Indonesia sejak zaman dahulu telah mengenal cara-cara mengolah tanah agar mendapatkan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Semakin maju peradaban manusia, makin canggih pula alat-alat dan teknik yang digunakan untuk mengolah lahan pertanian. Pada zaman yang makin maju pemakaian cangkul dan bajak sebagai alat untuk membalik tanah agar tanah menjadi gembur telah diganti dengan pemakaian traktor, dengan demikian bercocok tanam di sawah lebih ringan, cepat, mudah dan hasilnya lebih sempurna. Namun, traktor juga mempunyai dampak negatif pada tanah yang dibajak, diantaranya : bajak yang terdapat pada traktor tidak dapat membalik tanah dengan sempurna dan bahan bakar minyak yang digunakan pada traktor dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

c) Pengaturan irigasi

Untuk meningkatkan produksi perlu diatur sistem irigasi atau pengairan yang baik karena air merupakan kebutuhan vital bagi tanaman. Selain membantu pertumbuhan tanaman secara langsung, air bagi lahan pertanian juga berfungsi membantu mengurangi atau menambah kesamaan tanah. Air membantu pelarutan garam-garam mineral yang sangat diperlukam oleh tumbuhan. Akar tumbuhan menyerap garam-garam mineral dari dalam tanah dalam bentuk larutan. Pemberian air atau pengairan pada tumbuhan padi tidak boleh terlalu banyak maupun terlalu sedikit. Jika air yang diberikan terlalu banyak akan mengakibatkan pupuk atau zat makanan disekitar tanaman akan hilang terbawa oleh air.

d) Pemupukan

Memberikan pupuk pada tanaman pada prinsipnya adalah memberikan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman. Secara alamiah, di dalam tanah telah terkandung beberapa unsur hara yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman. Namun masih perlu ditambah untuk mendapatkan jumlah unsur hara yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan harus dilakukan dengan tepat, baik dalam jumlah pupuk, masa pemupukan maupun jenis pupuknya.

Hilangnya unsur hara dalam tanah bukan saja karena diserap oleh tumbuhan, tetapi juga mungkin karena erosi atau pengikisan tanah oleh air. Apabila erosi dibiarkan berlarut-larut, tanah akan menjadi kritis, yaitu tanah tidak lagi mengandung unsur hara sehingga tidak dapat ditanami oleh tumbuhan. Pupuk dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut proses terjadinya/cara pembuatannya, menurut asalnya, dan menurut unsur hara yang terdapat/terkandung di dalamnya. Berdasarkan proses terjadinya/proses pembuatannya pupuk dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

## 1. Pupuk Alami

Pupuk alami adalah pupuk yang terbentuk atau proses pembuatannya secara alamiah, yakni dari proses pembusukan yang dilakukan oleh mikroorganisme atau makhluk pengurai yang menguraikan bangkai, sampah, atau kotoran hewan atau manusia menjadi tanah yang mengandung unsur-unsur hara yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan tanaman.

## 2. Pupuk Buatan

Pupuk buatan adalah pupuk yang sengaja dibuat di pabrik-pabrik pupuk dan mengandung zat-zat yang sesuai dengan keperluan pertumbuhan tanaman. Pupuk buatan ini ada yang khusus dibuat untuk pertumbuhan daun, atau khusus untuk bunga. Pemakaian pupuk buatan sangat praktis dan lebih berdaya guna dibandingkan dengan pupuk alami. Dalam penggunaannya, pupuk buatan dapat diatur seberapa besar zat yang dibutuhkan oleh tanaman.

### e) Pemberantasan hama, gulma, dan penyakit tanaman padi

Proses selanjutnya adalah pemberantasan hama, gulma, dan penyakit. Pada prinsipnya pemberantasan hama, gulma, dan penyakit bertujuan untuk mencegah tanaman mati karena diserang oleh hama, gulma, atau penyakit tanaman. Serangan hama dan penyakit tanaman akan menurunkan tingkat produktivitas tanaman bahkan gagal sama sekali. Maka dari itu proses ini sangat diperhatikan. Berikut ini adalah beberapa hama dan penyakit yang dapat menyerang tanaman

#### 1) Penyakit

Penyakit tanaman merupakan mikroorganisme yang merugikan dan mengganggu oleh virus, jamur, dan jasad renik lainnya yang perkembangbiakannya cepat.

#### 2) Gulma

Gulma adalah organisme pengganggu yang berupa tumbuhan yang berkembangbiaknya cepat. Eceng gondok merupakan salah satu gulma

air yang dapat merusak saluran irigasi pada tanaman karena akar eceng gondok dapat menyebabkan pendangkalan aliran air.

### 3) Hama

Hama adalah organisme pengganggu yang berupa hewan yang berkembangbiaknya cepat.

## F. Produktivitas

Produktivitas merupakan kegiatan produksi untuk membandingkan *output* (luaran) dan *input* (masukan), dimana produktivitas menjadi ukuran yang menunjukkan bagaimana sumber daya diatur dan dimanfaatkan agar mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Sinungan (2009) mengatakan produktivitas adalah perbandingan antara jumlah pengeluaran dibagi jumlah masukan dalam periode tertentu, dalam konsepnya terdapat dua aspek produktivitas yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan dengan menggunakan sumber daya yang sedikit untuk mencapai hasil yang maksimum, sedang efektivitas berhubungan dengan pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu.

Produktivitas dalam bidang pertanian diartikan sebagai kemampuan faktor produksi (luas lahan) untuk mendapatkan hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor contohnya kesuburan tanah, varietas tanaman, penggunaan pupuk, teknik cocok tanam, teknologi, tenaga kerja dan penyuluh pertanian (Khayati, 2015).

Berdasarkan ilmu ekonomi pertanian dikatakan bila produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diterima pada waktu panen dengan biaya yang harus dikeluarkan (pengorbanan). Usahatani yang baik merupakan usahatani yang produktif dan efisien, apabila produktif berarti usahatani yang dilakukan memiliki produktivitas yang tinggi. Peningkatan produktivitas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi ketika kegiatan produksi barang atau jasa dengan cara mengoptimalkan sumber daya dalam memproduksi barang atau jasa. Perekonomian yang mulai berkembang mengakibatkan produktivitas akan cenderung memiliki kemampuan yang

tinggi dalam persaingan, baik dalam bentuk harga maupun kualitas produk yang dihasilkan (Pasay. *dkk*, 1995). Kesimpulan produktivitas merupakan perbandingan hasil yang diperoleh dengan sumber-sumber ekonomi yang digunakan, dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien.

Hariandja (2002), mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah kemampuan kecakapan yang dimiliki berdasarkan pengetahuan, lingkungan kerja yang menyenangkan menambah kemampuan tenaga kerja. Sikap adalah hal yang menyangkut watak, budi pekerti tenaga kerja yang banyak dihubungkan dengan moral dan semangat kerja. Situasi dan keadaan lingkungan merupakan faktor yang menyangkut fasilitas dan keadaan dimana karyawan dapat bekerja dengan tenang serta sistem kompensasi yang ada.

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya, tiap tenaga kerja perlu diberikan motivasi dalam usaha meningkatkan produktivitas. Gaji minimum adalah standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Pemberian upah yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja. Tingkat pendidikan merupakan latar belakang pendidikan dan latihan dari tenaga kerja akan mempengaruhi produktivitas, karena perlu diadakan peningkatan pendidikan dan latihan bagi tenaga kerja. Perjanjian kerja, merupakan alat yang menjamin hak dan kewajiban karyawan sebaiknya ada unsur – unsur peningkatan produktivitas kerja.

Penerapan teknologi merupakan kemajuan teknologi sangat mempengaruhi produktivitas, karena itu penerapan teknologi harus berorientasi mempertahankan produktivitas. Menurut Aini (2019) untuk menghitung produktivitas menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}} = \frac{\text{jumlah produksi (ton)}}{\text{luas lahan (ha)}}$$

## G. Tanaman Padi

Pangan merupakan kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, pangan dapat berasal dari tumbuhan atau manusia. Tanaman pangan adalah kelompok tanaman yang memiliki karbohidrat dan protein yang besar, tanaman pangan dibatasi pada tanaman yang berumur semusim. Tanaman pangan utama adalah kelompok sereal (tanaman padi dan jagung), legume pangan (tanaman kacang-kacangan), umbi-umbian (ubi jalar, singkong, talas). Komoditi tanaman pangan memiliki kandungan gizi yang terdiri atas karbohidrat, lemak, protein, dan mineral yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia (Purnomo, 2002). Karbohidrat merupakan sumber utama energi bagi tubuh sedangkan protein berfungsi sebagai zat pembangun dan sumber energi setelah karbohidrat. Indonesia saat ini melakukan pembangunan di sektor pertanian dengan memprioritaskan empat jenis tanaman pangan dalam pembangunan sektor pertanian yaitu, padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu untuk memenuhi kebutuhan pangan secara nasional (Kementerian Pertanian, 2015).

Tanaman padi termasuk dalam family *Graminae*, subfamily *Oryzidae* dan genus *Oryza*. Tanaman ini berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Sejarah membuktikan bahwa tanaman padi sudah ada sejak 3000 tahun SM di Zhejiang (Cina). Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 SM. Selain Cina dan India, ada beberapa negara asal padi yaitu Bangladesh, Burma, Vietnam, dan Thailand. Tanaman padi jarang diusahakan di daerah

dataran tinggi karena hasil dan pertumbuhannya rendah. Padi banyak ditanam di daerah dataran rendah sampai ketinggian 1.300 mdpl. Suhu yang cocok untuk tanam padi adalah di atas 23°C, curah hujan minimal yang dibutuhkan untuk tanaman padi rata-rata 200 mm/bulan atau lebih.

Tanaman padi adalah tanaman *semi-aquatis* yang cocok ditanam di lahan yang tergenang.

Tanaman padi secara umum dapat ditanam di dua jenis lahan, yaitu lahan sawah dan lahan ladang. Di Indonesia tanaman padi ditanam pada musim hujan dan musim kemarau sejak berkecambah hingga panen tanaman padi membutuhkan waktu 3-6 bulan (tergantung jenis dan varietas) yang terbagi dalam tiga fase, yaitu *vegetatif* (awal pertumbuhan sampai pembentukan bakal malai/primordia), *reproduktif* (primordia sampai pembuangan), dan pematangan (pembungaan sampai gabah matang). Fase vegetatif merupakan fase pertumbuhan organ – organ vegetatif, seperti pertambahan jumlah anakan, tinggi tanaman, bobot, dan luas daun. Fase reproduktif ditandai dengan memanjangnya beberapa ruas teratas batang tanaman, berkurangnya jumlah anakan, munculnya daun bendera, bunting dan pembungaan.

Usahatani padi sawah dalam hal ini meliputi 7 saptah usahatani yaitu benih, pengolahan lahan, pupuk, irigasi, pengendalian hama dan penyakit, panen, pasca panen. Sistem pemasaran pada usahatani padi sawah saat ini bisa berupa gabah kering panen, gabah kering giling, dan beras. Pemasaran baik gabah maupun beras dapat dilakukan di pasar, tengkulak atau penggilingan padi. Pemasaran dalam bentuk beras dinilai lebih menguntungkan. Hal ini karena harga jualnya yang bisa lebih tinggi daripada bentuk gabah. Sebagian besar petani saat ini memasarkan gabah atau berasnya pada tengkulak. Dalam meningkatkan nilai tambah sebaiknya petani menjual hasil panennya dalam bentuk beras yang telah dikemas sendiri (Mardianto, 2005).

## 2. 2 Penelitian Terdahulu

Sebagai data pendukung maka acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi, penelitian terdahulu yang menjadi referensi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Penelitian Terdahulu Mengenai Kinerja Penyuluh

No	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Kegiatan
1	Santi, 2016	Tingkat kinerja penyuluh pertanian tanaman pangan di BP3K Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Tingkat kinerja penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Gadingrejo termasuk dalam klasifikasi rendah. Faktor internal yang meliputi tingkat motivasi, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan tidak berhubungan nyata dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian.
2	Mahyuddin, Hanisah, dan Rahmi, 2018	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur	kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan dan pengalaman dan variabel umur dan pengalaman tidak berpengaruh nyata sedangkan pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur.
3	Bahua, Asngar, dan Purnaba, I, 2010	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada petani jagung di Provinsi Gorontalo	Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan kinerja penyuluh yaitu usia, masa kerja, jumlah petani binaan, kemampuan merencanakan program penyuluhan, pengembangan potensi di, kebutuhan untuk berafiliasi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial

Tabel 5 Lanjutan

<b>No</b>	<b>Peneliti, Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Kegiatan</b>
4	Haros, Rangga dan Nurmayasari, 2021	Kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan produktivitas tanaman pangan jagung di Kecamatan Kotabumi utara	Kinerja penyuluh pertanian pada ketiga indikator persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kategori sedang dan kinerja PPL berhubungan dengan produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Kotabumi.
5	Nurjanah, 2012	Kinerja PPL dan produktivitas usahatani padi di Kabupaten Tanggamus (kasus di wilayah BPP model dan BPP non model)	Hasil penelitiannya yaitu PPL di BPP model dalam melaksanakan tugas pokoknya tergolong baik dan sesuai dengan prosedur, produktivitasnya juga tergolong tinggi, namun antara kinerja dan produktivitas tidak terdapat hubungan. Kinerja PPL belum memberikan kontribusi yang nyata terhadap produktivitas padi di wilayah kerjanya.
6	Silalahi, 2005	Kinerja PPL dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja PPL di Kota Bandar Lampung	Kinerja PPL dalam melaksanakan tugas pokok masuk kedalam klasifikasi sedang. Pendidikan formal berhubungan nyata dengan kinerja PPL, sedangkan lama bertugas, jarak tempat tinggal, fasilitas kerja, dan sikap terhadap kebijakan pemerintah tidak berhubungan nyata dengan kinerja PPL.
7	Silamat, Yuwana, dan Yuliarso, 2014.	Analisis produktivitas usahatani padi sawah dengan menggunakan traktor tangan dan cara konvensional di Kabupaten Rejang Lebong	Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu benih dan insektisida. Pendapatan petani yang menggunakan traktor tangan dan tidak menggunakan traktor tangan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Tabel 5 Lanjutan

<b>No</b>	<b>Peneliti, Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Kegiatan</b>
8	Gowa, 2011	Kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan	Kinerja penyuluh pertanian termasuk kategori tinggi baik pada persiapan, pelaksanaan, evaluasi, maupun pengembangan diri secara profesional.
9	Andika, 2018	Kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) tanaman pangan UPT Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	Tingkat kinerja ppl di UPT Kecamatan Jati Agung termasuk sedang, Sistem penghargaan berhubungan nyata dengan tingkat kinerja PPL.
10	Fitriyani, 2019	Kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan tingkat kepuasan petani jagung di BPPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan pada penelitian ini adalah umur PPL, masa kerja PPL, dan ketersediaan sarana dan prasarana tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Natar tergolong cukup puas.

### 2. 3 Kerangka Pemikiran

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor yang berperan besar untuk mendukung perekonomian nasional. Subsektor tanaman pangan merupakan bagian dari sektor pertanian, subsektor tanaman pangan berperan penting dalam ketahanan pangan secara nasional. Indonesia saat ini melakukan pembangunan di sektor pertanian dengan memprioritaskan empat jenis tanaman pangan dalam pembangunan sektor pertanian yaitu, padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu untuk memenuhi kebutuhan pangan secara nasional (Kementerian Pertanian, 2015). Pembangunan pertanian dimasa mendatang perlu memberikan perhatian lebih terhadap penyuluh pertanian, karena penyuluh pertanian merupakan salah satu kegiatan yang

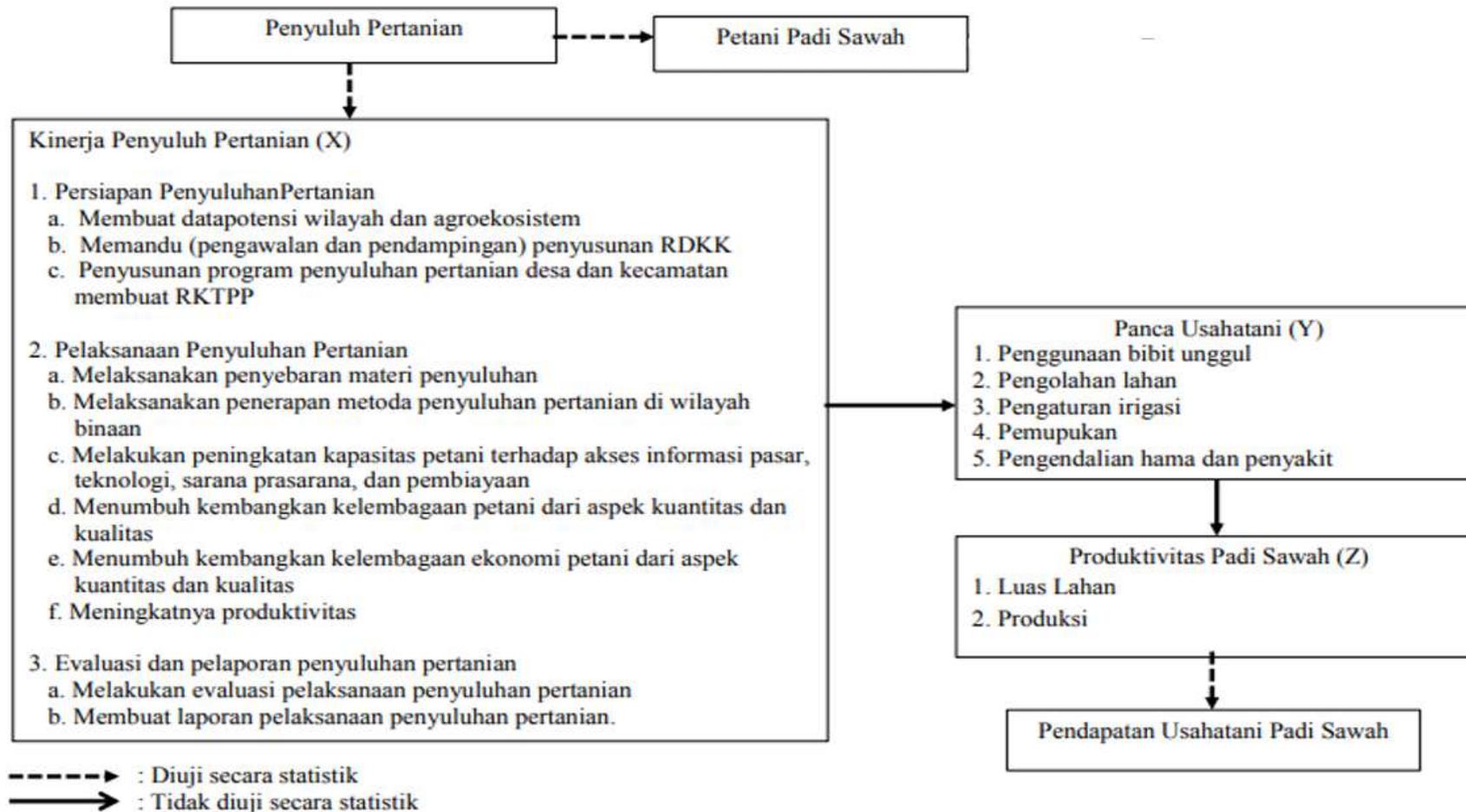
strategis dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan, petani dibina dan ditingkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usahatani dengan lebih produktif, efisien dan menguntungkan, hingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraan.

Kegiatan penyuluhan pertanian mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan produksi hasil pertanian dan pendapatan petani. Kelembagaan penyuluhan pemerintah yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yaitu, pada tingkat pusat berbentuk badan yang menangani penyuluhan, pada tingkat provinsi berbentuk Badan Koordinasi Penyuluhan, pada tingkat kabupaten atau kota berbentuk badan pelaksana penyuluhan dan pada tingkat kecamatan berbentuk Balai Penyuluh Pertanian diwilayah kerja unit pelaksanaan teknis.

Padi merupakan jenis tanaman pangan yang menjadi makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil padi. Salah satu produsen padi di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2021 Kabupaten Lampung Utara berhasil memproduksi padi sebanyak 2.472.567,06 ton. Keberhasilan petani salah satunya ditentukan oleh penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian merupakan ujung tombak bagi pemerintah dalam memacu peningkatan kualitas dan kuantitas produk-produk pertanian. Oleh karena itu, saat ini penyuluh pertanian dituntut memiliki kinerja yang baik dan berkualitas dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja penyuluh merupakan faktor penting dalam upaya mewujudkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan sesuai dengan jabaran tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian, apabila kinerja penyuluh dalam menjalankan tugasnya telah baik, maka perkembangan petani binaannya akan maksimal dan diharapkan kesejahteraan petani binaannya akan meningkat melalui peningkatan produksi dan pendapatan hasil usahatannya.

Penyuluh pertanian melakukan kegiatan penyuluhan kepada petani binaannya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani, dengan harapan akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan petani atau kelompok tani, merubah perilaku petani dalam berusaha dengan harapan dapat meningkatkan produksi yang cukup dan meningkatkan taraf hidup petani. Oleh karena itu, penyuluh pertanian dituntut memiliki kinerja yang baik dan berkualitas dalam melaksanakan tugasnya. Panca usahatani adalah lima usaha petani agar mendapatkan hasil yang maksimal atau mendapatkan hasil yang berkualitas. Melalui usaha-usaha tersebut juga diharapkan produktivitas hasil pertanian dapat meningkat. Berikut adalah lima pelaksanaan panca usahatani : (1) penggunaan bibit unggul, (2) teknik pengolahan lahan pertanian, (3) Pengaturan irigasi, (4) pemupukan, (5) pemberantasan hama.

Penelitian tentang kinerja penyuluh pertanian dan produktivitas tanaman padi sawah mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91, Undnag-Undang Nomor 16 tahun 2006, (Pujiana,2018), dan (Haros,2021). Penyuluh pertanian memberikan pembinaan dan pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani. Selain itu, menyebarkan inovasi serta teknologi kepada petani yang mengakibatkan petani dapat mengembangkan dan meningkatkan produksi usahatannya. Salah satu keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas campur tangan penyuluh dalam perkembangan usahatani petani binaanya yaitu tingkat kinerja penyuluh pertanian itu sendiri. Apabila kinerja penyuluh dalam menjalankan tugasnya telah baik serta mumpuni dalam penerapan panca usahatani, maka perkembangan petani yang dibinapun akan maksimal dan diharapkan kesejahteraan petani binaanya meningkat melalui peningkatan produksi dan pendapatan hasil usahatannya. Berdasarkan uraian di atas dapat diturunkan sebagai variabel X yaitu kinerja penyuluh pertanian, variabel Y yaitu penerapan panca usahatani, dan variabel Z yaitu produktivitas padi sawah yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur kerangka pemikiran tingkat kinerja penyuluh pertanian lapang terhadap tingkat produktivitas padi sawah di Kampung Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

## **2. 4Hipotesis**

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran diatas, maka akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Ada hubungan yang nyata peran kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat penerapan panca usahatani padi sawah di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.
- 2) Ada hubungan antara tingkat penerapan panca usahatani dengan tingkat produktivitas padi sawah di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan peneliti. Penelitian ini terdiri dari variabel X dan variabel Y. Masing-masing definisi perasional variabel tersebut sebagai berikut.

##### 1) Variabel X

Kinerja penyuluh pertanian (X) adalah hasil kerja yang dicapai seorang penyuluh pertanian sesuai dengan tugas pokok dan fungsi penyuluh, diukur melalui tiga indikator yang merujuk pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 yaitu: 1) persiapan kegiatan penyuluhan pertanian, 2) pelaksanaan penyuluhan pertanian, 3) evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian. Definisi Operasional Kinerja Penyuluh mengacu kepada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013. Pengukuran variabel tingkat peranan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengukuran variabel X

Variabel X	Batasan	Pengukuran	Klasifikasi
1. Persiapan Penyuluhan Pertanian	1). Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem yang terdiri atas beberapa aspek berikut :		

Tabel 6. Lanjutan

<b>Variabel X</b>	<b>Batasan</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Klasifikasi</b>
	a). Peta wilayah kerja	a) 4 aspek	Baik
	b). Peta potensi wilayah kerja	dibuat	Cukup Baik
	c). Monografi wilayah kerja	b) b). 2 – 3	Kurang
	d). RKPD ( Rencana Kegiatan Wilayah Kerja)	aspek dibuat	Baik
		c) c). Hanya 1 aspek dibuat	
	2). Memandu (pengawasan & pendampingan) penyusunan RDKK		
	a). RUK/RUB ( Rencanan Usaha Kelompok / Rencana Usaha Bersama)	a) Memandu merumuskan 4 aspek	Baik Cukup Baik Kurang
	b). RDK (Rencana Definitif Kelompok) rancangan kegiatan kelompok	b) Memandu merumuskan 2 -3 aspek	Baik
	c). RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)	c) Hanya memandu merumuskan 1 aspek	
	d). RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) pupuk, benih dan saprodi bersubsidi disesuaikan dengan kebutuhan petani		
	3). Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan yang meliputi kegiatan		
	a). Penyusunan program penyuluhan pertanian desa/kelurahan	a) Terlibat dalam 3-4 kegiatan	Baik Cukup Baik Kurang
	b). Rekapitulasi program desa/kelurahan	b) Terlibat dalam 1 - 2 kegiatan	Baik
	c). Pemingkatan masalah	c) Tidak terlibat	
	d). Pembuatan draft program	terlibat dalam kegiatan	

Tabel 6. Lanjutan

Variabel X	Batasan	Pengukuran	Klasifikasi
	4). Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTTP) yang memuat aspek :		
	a) Keadaan wilayah (potensi, produktivitas, lingkungan usaha pertanian, perilaku dan lain)	a) Terlibat dalam 3-4 kegiatan	Baik
	b) Penetapan tujuan	b) Terlibat dalam 1 - 2 kegiatan	Cukup Baik
	c) Penetapan Masalah	c) Tidak terlibat dalam kegiatan	Kurang Baik
	5). Membuat Rencana kegiatan penyuluhan dalam bentuk matriks		
	a). Rencana cara penyampaian tujuan	a). Membuat rencana 3-4 kegiatan	Tinggi
	b). Penetapan sasaran	b). Membuat rencana 1- 2 kegiatan	Sedang
	c). Penetapan waktu pelaksanaan penyuluhan	c). Tidak membuat rencana kegiatan	Rendah
	d). Penetapan anggaran kegiatan		
2). Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1). Melaksanakan penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani (satu tahun terakhir)	a). Menyebarkan >6 topik	Baik
		b). Menyebarkan 1 - 5 topik	Cukup Baik
		c). Tidak pernah menyebarkan topik	Kurang Baik
	2). Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan/tatap muka (perorangan/kelompok/massal dalam satu tahun terakhir)	a). $\geq 24$ kali	
		b). 12 - 24 kali	
		c). < 12 kali	

Tabel 6. Lanjutan

Variabel X	Batasan	Pengukuran	Klasifikasi
	3). Melaksanakan penerapan metoda penyuluh pertanian di wilayah binaan dalam bentuk demonstrasi (dalam satu tahun)	a). $\geq 6$ kali b). 4 - 6 kali c). Tidak pernah	Baik Cukup Baik Kurang Baik
	4). Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani. a). Memberikan informasi dan menunjukkan sumber informasi b). Membangun teknologi c). Mengarahkan sarana dan prasarana d). Membantu alternatif pembiayaan	a). $\geq 7$ kali b) 1 - 7 kali c). Tidak mengarahkan	
	5). Menumbuh kembangkan kelembagaan petani a). Membangun kerjasama antar petani b). Membangun kemitraan c). Memandu pembuatan proposal	a). $\geq 4$ kali b). 1 - 3 kali c). Tidak pernah	Baik Cukup Baik Kurang Baik
	6). Meningkatkan produktivitas a). Pemberian penyuluhan mengenai pemilihan benih, b). Pemberian penyuluhan pengelolaan tanah c). Pemberian penyuluhan teknik penanaman d). Pemberian penyuluhan penggunaan pupuk e). Pemberian penyuluhan penggunaan pestisida f). Pemberian penyuluhan teknik pemeliharaan	a). $\geq 4$ kali b). 1 - 3 kali c). Tidak memberikan penyuluhan	Baik Cukup Baik Kurang Baik

Tabel 6. Lanjutan

<b>Variabel X</b>	<b>Batasan</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Klasifikasi</b>
	g). Pemberian penyuluhan teknik pemanenan h). Pemberian penyuluhan pengelolaan pasca panen		
3). Evaluasi Dan Pelaporan	1). Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian (satu tahun terakhir)	a). $\geq 12$ kali b). 6 - 12 kali c). $< 6$ kali	Baik Cukup Baik Kurang Baik
	2). Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian a). Laporan setiap bulan b). Laporan setiap triwulan c). Laporan setiap semester d). Laporan setiap tahun	a). 4 laporan dibuat b). 1 - 3 laporan dibuat c). Tidak pernah membuat laporan	

## 2). Variabel Y

Variabel (Y) adalah panca usahatani lima tahapan usaha yang dilakukan petani agar mendapatkan hasil yang maksimal atau mendapatkan hasil yang berkualitas. Variabel Y menggunakan 5 indikator yaitu 1). Penggunaan bibit unggul, 2). Pengolahan lahan, 3). Pengaturan irigasi, 4). Pemupukan, dan 5). Pengendalian hama dan penyakit. Pengukuran variabel panca usahatani mengikuti pedoman Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Budidaya Tanaman Pangan yang baik dan benar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengukuran variabel Y

<b>Variabel Y</b>	<b>Batasan</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Klasifikasi</b>
Penggunaan benih unggul	Ketersediaan benih, jenis dan pertimbangan petani dalam menentukan varietasnya	Langkah pertama yang dilakukan oleh para petani pada panca usaha tani. 1) ciri benih bermutu 2) peningkatan produktivitas 3) ketahanan benih terhadap hama dan penyakit serta terhadap lingkungan 4) pengetahuan petani terhadap jenis benih petani 5) asal mendapatkan benih dan pertimbangan memilih benih	Tinggi Sedang Rendah
Teknik pengolahan lahan pertanian	Pengolahan tanah secara baik sebelum di lakukan proses penanaman	Penggenangan tanah, pembajakan, menggaru tanah, dan pola tanam.	Tinggi Sedang Rendah
Pengaturan irigasi	Teknik untuk meningkatkan produksi perlu diatur sistem irigasi atau pengairan yang baik karena air merupakan kebutuhan vital bagi tanaman	1. sistem irigasi 2. tujuan irigasi 3. waktu pengairan 4. alasan penurunan ketersediaan air	Tinggi Sedang Rendah
Pemupukan	Memberikan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman	1. jenis pupuk 2. komposisi pupuk 3. waktu pemupukan 4. teknik pemupukan	Tinggi Sedang Rendah
Pemberantasan hama penyakit dan gulma	Penanggulangan hama, gulma dan penyakit yang dapat mengganggu produktivitas padi	1. jenis hama dan penyakit 2. teknik penangan 3. penggunaan pestisida	Tinggi Sedang Rendah

## 3). Variabel Z

Pengukuran produktivitas tanaman jagung merujuk penelitian (Pujiana,2018) yang mengatakan bahwa produktivitas dapat dilihat dari luas lahan dan produksi per satu kali panen. Pengukuran variabel produktivitas tanaman padi sawah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 8. Pengukuran variabel Z

<b>Variabel Z</b>	<b>Batasan</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Klasifikasi</b>
Produktivitas	Produktivitas tanaman jagung dilihat berdasarkan luas lahan dan produksi per masa tanam	Luas lahan yang dimiliki atau yang ditanami padi.	Ha
		Produksi jagung pipilan kering panen per masa tanam	Kg

Banyaknya kelas dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja yakni sebanyak tiga kelas. Hal ini berdasarkan pertimbangan untuk memudahkan pengklasifikasian atau berdasarkan kepraktisan semata-mata. Besarnya interval kelas bagi tiap-tiap kelas pada penelitian ini mengacu pada rumus Sturges Dajan (1986) sebagai berikut:

$$Z = \frac{x - y}{k}$$

Keterangan:

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

k = Banyaknya kelas atau kategori

### 3.2 Metode, Lokasi dan Responden

Penelitian dilaksanakan di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Kecamatan Abung Surakarta merupakan peringkat ke dua yang memasok tanaman padi di Kabupaten Lampung Utara yang mengalami penurunan produktivitas dari tahun sebelumnya. Populasi penelitian ini adalah petani yang memiliki usahatani padi sawah yang berada di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Petani yang diambil merupakan petani yang menanam padi sawah di Desa Tata Karya. Petani yang dijadikan sampel hanya petani yang mengusaha -tanikan tanaman padi sawah saja jika tidak berusahatani padi sawah maka tidak dijadikan sampel, sehingga diperoleh populasi sebanyak 430 orang dan ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus penentuan sampel yang merujuk pada teori *Slovin* (Sugiyono,2019) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{430}{1 + 430(0,10)^2} = 81 \text{ Orang}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi petani (430 petani)

e = Batas toleransi kesalahan (10% = 0,10)

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan sampel yang di ambil sebanyak 81 orang petani padi sawah yang berada di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta. Waktu pengambilan data dan pengamatan lapangan dilakukan pada bulan April – Mei 2023. Kemudian dari jumlah sampel tersebut, menentukan alokasi proporsi sampel untuk masing-masing dusun dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  : Jumlah sampel menurut kelompok

$N_i$  : Jumlah populasi menurut kelompok

$n$  : Jumlah sampel seluruhnya (81 petani)

$N$  : Jumlah populasi seluruhnya (430 petani)

Tabel 9. Sebaran sampel petani petani padi sawah yang berada di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta.

<b>Nama Poktan</b>	<b>Anggota (orang)</b>	<b>Sampel (Orang)</b>
Dwi Guna	35	7
Bakti Rahayu	19	4
Karya Rahayu	31	6
Abung Sejahtera	27	6
Karya Tani	30	6
Anugrah Tani	26	5
Asri I	27	5
Asri II	26	5
Sido Makmur	29	5
Makmur Bersatu	22	4
Tirta Karya	29	5
Asri IV	31	6
Mulya Mas	26	4
Biru Tani	21	4
Mapan Tani	30	5
Pemuda Petani	21	4
<b>Jumlah</b>	<b>430</b>	<b>81</b>

Sumber : BPP Kecamatan Abung Surakarta

### 3.3 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian dilakukan pada populasi besar atau kecil, dan data yang dipelajari dari sampel yang diambil atas populasi tersebut. Jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan kuesioner dan pengamatan langsung mengenai topik penelitian yaitu kinerja PPL (persiapan, pelaksanaan dan evaluasi penyuluhan pertanian) dan penerapan panca usahatani, sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS

Provinsi Lampung dan BPP Abung Surakarta serta literatur lainnya seperti laporan dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama dan kedua penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sedangkan tujuan ketiga menggunakan uji *Rank Spearman*.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2008). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi variabel kinerja PPL (X), panca usahatani (Y) dan produktivitas (Z) ditabulasi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Upaya penyajian ini dimaksudkan mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data variabel X, Y, dan Z dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus (Sugiyono, 2005) sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

#### 2. *Rank Spearman*

Tujuan keempat, kelima dan keenam menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1986). Pada penelitian ini digunakan

uji korelasi Rank Spearman karena skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal dan rasio, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajat hubungan antara dua variabel. Menurut Siegel (1986), rumus *Rank Spearman* yang digunakan yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan :

$r_s$  : Koefisien korelasi spearman  
 $di$  : Perbedaan setiap pasangan rank  
 $n$  : Jumlah sampel penelitian

Rumus  $r_s$  ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratn hubungan) antar dua peubah, yaitu X dan Y, dan Y dan Z dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi  $r_s$  yang merupakan ukuran asosiasi dua peubah yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurut), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam dua rangkaian yang berurutan. Jika terdapat peringkat yang berangka sama dalam variabel X maupun Y, maka memerlukan faktor koreksi T (Siegel, 1986) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah responden  
 $t$  = Banyak observasi yang berangka sama pada suatu peringkat  
 $T$  = Faktor koreksi

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \text{Jumlah kuadrat variabel bebas yang dikoreksi} \\ \sum y^2 &= \text{Jumlah kuadrat variabel terikat yang dikoreksi} \\ \sum Tx^2 &= \text{Jumlah faktor koreksi variabel bebas} \\ \sum Ty^2 &= \text{Jumlah faktor koreksi variabel terikat}\end{aligned}$$

Kaidah pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika  $p \leq \alpha$  maka hipotesis diterima, pada  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$  berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika  $p > \alpha$  maka hipotesis ditolak, pada  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.

### 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji valid dan reabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada petani padi sawah di Kecamatan Abung Surakarta yang memiliki karakteristik yang sama yaitu petani yang berusahatani tanaman padi sawah sebanyak 20 orang petani.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji dalam upaya mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner untuk menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan pernyataan bahwa jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka valid. Rumus mencari  $r$  hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013) :

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$	= Koefisien korelasi (validitas)
$X$	= Skor pada atribut item $n$
$Y$	= Skor pada total atribut
$XY$	= Skor pada atribut item $n$ dikalikan skor total
$N$	= Banyaknya atribut

Hasil uji validitas tingkat kinerja PPL dalam melaksanakan tugas pokok penyuluh pertanian berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/UT.140/9/2013 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Pertanyaan kinerja PPL

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item–Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,456*	Valid
2	0,882**	Valid
3	0,555*	Valid
4	0,860**	Valid
5	0,572**	Valid
6	0,499*	Valid
7	0,555*	Valid
8	0,860**	Valid
9	0,569*	Valid
10	0,879**	Valid
11	0,572**	Valid
12	0,499*	Valid
13	0,882**	Valid
14	0,737**	Valid
15	0,882**	Valid
16	0,445*	Valid
17	0,860**	Valid
18	0,572**	Valid
19	0,499*	Valid
20	0,638**	Valid
21	0,882**	Valid
22	0,737**	Valid
23	0,741**	Valid
24	0,586**	Valid
25	0,882**	Valid

Tabel 10. Lanjutan

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item–Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
26	0,737**	Valid
27	0,741**	Valid
28	0,586**	Valid
29	0,765**	Valid
30	0,741**	Valid
31	0,882**	Valid
32	0,737**	Valid
33	0,741**	Valid
34	0,586**	Valid

Tabel 11. Hasil uji validitas panca usahatani

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item–Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,782**	Valid
2	0,728**	Valid
3	0,601**	Valid
4	0,532*	Valid
5	0,867**	Valid
6	0,532*	Valid
7	0,759**	Valid
8	0,883**	Valid
9	0,782**	Valid
10	0,728**	Valid
11	0,883**	Valid
12	0,867**	Valid
13	0,867**	Valid
14	0,532*	Valid
15	0,646**	Valid
16	0,759**	Valid
17	0,883**	Valid
18	0,782**	Valid
19	0,728**	Valid
20	0,759**	Valid

Tabel 11. Lanjutan

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item–Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
21	0,883**	Valid
22	0,782**	Valid
23	0,552*	Valid
24	0,556*	Valid
25	0,883**	Valid
26	0,759**	Valid
27	0,883**	Valid
28	0,782**	Valid
29	0,552*	Valid
30	0,759**	Valid
31	0,883**	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas 34 butir pertanyaan Kinerja Penyuluh pertanian di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara valid dan hasil uji validitas 31 butir pertanyaan penerapan panca usahatani di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara valid. Pertanyaan Valid didasarkan pada pernyataan jika  $R_{hitung} > R_{Tabel}$  dengan  $R_{tabel}$  sebesar 0,444.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Menurut (Umar,2004) reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha  $> 0,6$ . Adapun cara penggunaannya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r - total = \frac{2 (r. tt)}{(1 + r. tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian realibilitas Kinerja penyuluh pertanian di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat pada Tabel 12 dan hasil uji reabilitas penerapan panca usahatani di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 12. Hasil uji realibilitas pertanyaan kinerja penyuluh pertanian di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item–Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,716	Reabilitas
2	0,872	Reabilitas
3	0,541	Reabilitas
4	0,849	Reabilitas
5	0,641	Reabilitas
6	0,761	Reabilitas
7	0,841	Reabilitas
8	0,849	Reabilitas
9	0,741	Reabilitas
10	0,849	Reabilitas
11	0,741	Reabilitas
12	0,861	Reabilitas
13	0,872	Reabilitas
14	0,721	Reabilitas
15	0,872	Reabilitas
16	0,713	Reabilitas

Tabel 12. Lanjuttan

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item–Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
17	0,849	Reabilitas
18	0,641	Reabilitas
19	0,661	Reabilitas
20	0,607	Reabilitas
21	0,872	Reabilitas
22	0,721	Reabilitas
23	0,717	Reabilitas
24	0,753	Reabilitas
25	0,872	Reabilitas
26	0,721	Reabilitas
27	0,717	Reabilitas
28	0,553	Reabilitas
29	0,745	Reabilitas
30	0,717	Reabilitas
31	0,872	Reabilitas
32	0,721	Reabilitas
33	0,717	Reabilitas
34	0,653	Reabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa 34 butir pertanyaan kinerja PPL dan 31 butir pertanyaan penerapan panca usahatani reliabel. Instrumen yang telah teruji reliabel berarti bahwa instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 13. Hasil uji realibilitas pertanyaan penerapan panca usahatani di Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item–Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,760	Reabilitas
2	0,701	Reabilitas
3	0,874	Reabilitas
4	0,719	Reabilitas
5	0,858	Reabilitas

Tabel 13. Lanjuttan

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item–Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
6	0,719	Reabilitas
7	0,749	Reabilitas
8	0,871	Reabilitas
9	0,760	Reabilitas
10	0,701	Reabilitas
11	0,871	Reabilitas
12	0,858	Reabilitas
13	0,858	Reabilitas
14	0,719	Reabilitas
15	0,613	Reabilitas
16	0,749	Reabilitas
17	0,871	Reabilitas
18	0,760	Reabilitas
19	0,701	Reabilitas
20	0,749	Reabilitas
21	0,871	Reabilitas
22	0,760	Reabilitas
23	0,608	Reabilitas
24	0,736	Reabilitas
25	0,871	Reabilitas
26	0,749	Reabilitas
27	0,871	Reabilitas
28	0,760	Reabilitas
29	0,808	Reabilitas
30	0,749	Reabilitas
31	0,871	Reabilitas

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja PPL di Desa Tata Karya termasuk dalam klasifikasi cukup baik, tingkat kinerja PPL pada indikator persiapan penyuluhan pertanian berada pada klasifikasi cukup baik, karena hanya sebagian dari responden merasa tidak terlibat dalam penyusunan RDKK namun, mereka mengetahui mengenai RDKK. Indikator pelaksanaan penyuluhan pertanian berada pada klasifikasi cukup baik karena beberapa responden merasa bahwa PPL melakukan penyuluhan melakukan penyuluhan kurang intensif dalam bentuk temu lapang hal ini disebabkan oleh banyaknya petani binaan yang dibina oleh PPL yang menyebabkan terdapat beberapa kelompok tani yang dapat ditemui PPL kurang dari 15 kali pertemuan tatap muka, dikarenakan jarak dan waktu kurang optimal yang dimiliki PPL. Indikator evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian berada pada klasifikasi cukup baik karena petani banyak yang tidak mengetahui mengenai laporan hal tersebut disebabkan oleh beberapa responden petani padi tidak aktif dan pembuatan laporan hanya melibatkan pengurus kelompok tani saja dan banyak anggota kelompok tani yang tidak terlibat dalam menyusun pelaporan penyuluhan.
2. Tingkat Penerapan panca usahatani padi sawah di Desa Tata Karya masuk klasifikasi tinggi karena petani padi sawah mulai sadar berapa pentingnya penerapan panca usahatani dan hal tersebut dipengaruhi oleh PPL dalam penyampaian materi dan pesan mengenai pentingnya penerapan panca usahatani pada lahan pertanian.

3. Tingkat produktivitas padi di Desa Tata Karya pada masa tanam 1 menuju pada masa tanam 2 mengalami kenaikan sebesar 0,09 ton/ha. Namun kenaikan produktivitas tidak dirasakan oleh responden ada juga yang produksinya tetap dan ada yang turun karena pada musim tanam 1 terjadi kendala dalam pembagian pupuk subsidi dan beberapa jenis pupuk menjadi langka di pasar dan pada masa tanam 1 beberapa petani memupuk padi sawah seadanya saja, sehingga mengalami penurunan produksi dibanding sebelum dan setelah masa tanam 1 musim tanam 2 tidak semua petani mengalami kenaikan terdapat juga petani yang tidak meningkat produksinya dan ada yang menurun hal tersebut di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti cuaca dan jenis bibit yang digunakan oleh petani.
4. Tingkat kinerja PPL dengan panca usahatani di peroleh nilai koefisien korelasi 0,336 menunjukkan bahwa kinerja PPL berhubungan nyata dengan penerapan panca usahatani padi sawah di Desa Tata karya karena semakin tinggi peranan penyuluh pertanian lapangan maka semakin tinggi tingkat penerapan panca usahatani padi sawah. Semakin tinggi tingkat penerapan panca usahatani padi sawah maka semakin tinggi potensi produktivitas padi sawah meningkat.
5. Penerapan panca usahatani dengan produktivitas tanama padi sawah di Desa Tata Karya di peroleh nilai koefisien korelasi 0,694 menunjukkan bahwa penerapan panca usahatani berhubungan nyata dengan produktivitas padi sawah di Desa Tata karya. Peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Tata Karya tidak hanya karena penerepan panca usahatani tapi terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi dan berhubungan dengan peningkatan produksi, peran PPL dalam penerapan panca usahatani dengan memberikan arahan mengenai perawatan dan pemeliharaan tanaman padi sawah, faktor cuaca menjadi penentu waktu penanaman masa tanam 1 mengalami kemunduran selama 3 minggu jika disesuaikan dengan waktu tanam.

## 5.2 Saran

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi pemerintah perlu memperhatikan subsidi bantuan bibit, pupuk dan saprodi pertanian lainnya disesuaikan dengan luas lahan agar petani tidak perlu bersusah payah mencari saprodi.
- 2) Bagi pemerintah perlu memperhatikan jumlah PPL di setiap desa agar setiap desa tidak hanya memiliki satu penyuluh agar PPL dapat lebih intensif dalam membina petani dan mampu meningkatkan produktivitas setiap komoditi unggulan.
- 3) Bagi PPL, hendaknya memberikan dan memperluas akses kemitraan untuk para petani agar para petani mampu memenuhi kebutuhannya.
- 4) Bagi peneliti lain disarankan agar meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan panca usahatani padi di Desa Tata Karya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. M. (2019). Penentuan provinsi-provinsi terbaik dalam produksi jagung nasional melalui analisis kuadran atas variable produksi dan produktivitas per satuan luas lahan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(4), 751-760.
- Andika,S., B, Viantimala, dan I, Nurmayasari. 2018. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Tanaman Pangan Di UPT Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 7(2).
- Badan Pusat Stastistik. 2021. *Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi*. Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2021. *Kabupaten Lampung Utara Dalam Angka Tahun 2021*. BPS Lampung Utara. Lampung Utara.
- \_\_\_\_\_. 2021. *Kecamatan Abung Surakarta Dalam Angka Tahun 2021*. BPS Lampung Utara. Lampung Utara.
- Bahua, M. I., Jahi, A., Asngari, P. S., Saleh, A., & Purnaba, I. G. P. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada perilaku petani jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agropolitan*, 3(1).
- Chairunnisa F. 2016. Pengaruh Tingkat Penerapan Panca Usahatani Terhadap Tingkat Produktivitas dan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Metro Kibang. *Skripsi. Universitas Lampung*.
- Dajan A. 1986. Pengantar Metode Statistika II. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Deptan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pedoman Kerja Penyuluh Pertanian*. Deptan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT. 140/9/2013 Tentang Pedoman Evaluasi Peranan Penyuluh Pertanian*. Deptan. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Pedoman pembinaan kelompok tani dan Gabungan kelompok tani. NOMOR 82/Permentan/OT.140/8/2013*. Deptan. Jakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara. 2021. *Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2021*. Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara. Lampung Utara
- Effendi, I. 2005. *Dasar – Dasar Penyuluh Pertanian*. Buku Ajar Penerbit Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Fitriyani, A., T, Hasanuddin, dan B, Viantimala. 2018. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani Jagung Di BPPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 7(4).
- Gitosaputro, S., I. Listiana, dan D.T. Gultom. 2012. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi*. Anugerah Utama Raharja (AURA). Bandar Lampung.
- Gowa, S. T. P. P. S., & KM, J. M. 2011. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. *Jurnal agrisistem*, 7(2), 2089-0036.
- Hariandja, M.T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo. Jakarta
- Hasibuan, M S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haros, S.S., .K.K. Rangga, dan I. Nurmayasari. 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Produktivitas Tanaman Jagung Di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Suluh Pembangunan (JSP)*. 3(2).
- Jawang, U. P. 2021. Penilaian Status Kesuburan dan Pengelolaan Tanah Sawah Tadah Hujan di Desa Uumbu Pabal Selatan, Kecamatan Uumbu Ratu Nggay Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(3), 421-427.
- Kementerian Pertanian. 2015. Modul Pemberdayaan dalam Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2015. Kerjasama Kementerian Pertanian RI dengan Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Khayati, S. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Hasil Pertanian Padi Sawah*. Skripsi Program Studi Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Lampung.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Mahyuddin, T., Hanisah, H., & Rahmi, C. L. (2018). faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 5(1), 22-29.

- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press. Surakarta.
- Mathis, L. 2002. *Manajemen sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Manullang, M. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPF. Yogyakarta.
- Newstrom, dan Davis, K. 1997. *Perilaku Dalam Organisasi Edisi kelima*. Erlangga. Jakarta.
- Nurjanah. 2012. *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Produktivitas Usahatani Padi di Kabupaten Tanggamus (Kasus di Wilayah BPP Model dan BPP Non Model)*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.
- Okiwidiyant, W., Effendi, I., dan Tedi, R., P. 2019. *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Penerapan Panca Usahatani Padi Sawah Serta Hubungannya Dengan Produktivitas Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro*. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis Vol. 7(1)*.
- Padmowihardjo, S. 1996. *Psikologi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Pasay, N, A., Haidy. G.A. Putra dan Suahasi. 1995. *Produktivitas, Sumber Daya dan Teknologi*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Purnomo, H. 2002. *Pengukuran kualitas pelanggan*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Pujiana, T.T. Hassanuddin. Dan S. Gitosaputro. 2018. *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah ( Kasus Petani Padi Di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*. *Jurnal Ilmu- ilmu agribisnis (JIIA) 6 (5)*.
- Rangga, K.K. A. Mutolib. H. Yanvika. I. Listiana. Dan I. Nurmayasari. 2020. *Tingkat efektivitas Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. *Jurnal Agribisnis Terpadu (JIIA). 13 (1)*.
- Ranti, D. 2009. *Peranan Program Pemberdayaan Pertanian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah terhadap Peningkatan Pendapatan* Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru.
- Santi, S., D, Nikmatullah, dan R.T, Prayitno. 2016. *Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan Di BP3K Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. *Jurnal Agribisnis Terpadu (JIIA). 4 (3)*.
- Sayekti, W.D. 2011. *Kompetensi, Kepuasan Kerja, Komitmen Prganisasional, Motivasi, dan Kinerja*. UNPAD Press. Bandung.

- Siegel, S. 1986. *Statistik Non-Parametrik Ilmu-ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Silalahi, L. 2005. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan BP3K Model Center Of Excellence. Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Silamat, E., Yuwana, Y., & Yuliarso, M. Z. 2014. Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah Dengan Menggunakan Traktor Tangan Dan Cara Konvensional Di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 197-215.
- Sinungan, M. 2009. *Prduktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi. Aksara. Jakarta.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiarto, D. Siagian, L.T. Sunaryanto, dan D.S.Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Tehnik Pengupulan Data dan Metode Analisis Data. Jurnal. Pengaruh Sistim Pengendalian Menejemen Terhadap Kinerja Menejerial Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating*. Universitas Pendidikan Matematika Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno, E. 2010. *Budaya Organisasi*. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Ceakant ke 6*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Van den Ban, A. W. dan Hawkins, H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Penerjemah; Herdiasti, A.D. Kanisius. Yogyakarta
- Widiyanti, O, I. Effendi, dan R.T. Prayitno. 2019. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Penerapan Panca Usahatani Padi Sawah Serta Hubungannya Dengan Produktivitas Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Ilmu – Ilmu Agribisnis Vol 7 No 1*.
- Yulaelawati, E. 2008. *Program paket B*. Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal. Jakarta.